

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

**Anisa Mustika Sari**

Universitas Telkom  
anesmustika@gmail.com

**Hiro Tugiman**

Universitas Telkom  
hirotugiman@telkomuniversity.ac.id

**Annisa Nurbaiti**

Universitas Telkom  
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

**Abstract:** *This research aimed to determine the effect of good corporate governance which consist of board of commissioner, independent commissioner and audit committee, and size firm, on firm performance measured by Altman Z-Score, either simultaneously or partially. This research is descriptive verification and causality research. Unit analysis that used in this research is non manufacturing BUMN. This research using sampel data which chosen through purposive sampling technique and there are 12 firms during six years, from 2010 to 2015. This research using panel data regression analysis technique. The result shows that simultaneously, board of commissioner, independent commissioner, audit committee, and firm size have effect on firm performance. Partially, board of commissioner has positive effect on firm performance. Independent commissioner has no effect on firm performance. Audit committee has positive effect on firm performance, and firm size has no effect on firm performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Firm Size, Altman Z-Score*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara non manufaktur. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan selama enam tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Altman Z-Score*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seluruh perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan sendiri adalah hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Zarkasyi, 2008). Sedangkan tujuan kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi (Chairany dan Lestari, 2011).

Meningkatnya kinerja perusahaan perlu menyusun pedoman pengelolaan yang baik dan terstruktur (Rini dan Ongky, 2013). Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit adalah hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Zakarsyi, 2008:36).

Adapun dalam penyusunan struktur *good corporate governance*, jumlah anggota masing-masing struktur disesuaikan oleh ukuran perusahaan dan kompleksitas aktivitas perusahaannya (Hardikasari, 2011). Namun seringkali terdapat persinggungan antara pemilik dan manajemen yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan (Rini dan Ongky, 2013).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait variabel *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), serta Jensen (1993) dalam penelitian Hardikasari (2011) menyebutkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Rachmad (2012) berpendapat bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Untuk komisaris independen menurut Rizky (2011) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan pendapat di atas, Noviawan dan Septiani (2013) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak anggota komisaris independen, maka pengambilan keputusan akan kalah suara dewan komisaris lainnya yang menyebabkan penurunan pengawasan fungsi dalam perusahaan.

Pada komite audit menurut Hanifah (2011) menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pendapat dari Deby, dkk (2014) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk ukuran perusahaan Deby, dkk (2014) juga menyebutkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda halnya dengan Khaira (2011) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 1.2 Landasan Teori

### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu model kontraktual antara dua individu atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* yang merupakan manajemen dan pihak yang lain disebut *principal* yang merupakan pemegang saham. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan *principal* memberikan amanat kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati (Mursalim, 2005).

### *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit adalah hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera (Zakarsyi, 2008:36).

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama dalam menjalankan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) disebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib setidaknya memiliki paling sedikit 2 (dua) anggota dewan komisaris. Namun ukuran Dewan Komisaris itu sendiri disesuaikan dengan kompleksitas dan besar dari perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan (Hardikasari, 2011).

### Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak yang terafiliasi dengan pihak perusahaan. Sedangkan Komisaris non Independen adalah komisaris yang berasal dari dalam perusahaan itu. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari Komisaris Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (Zakarsyi, 2008:96).

### Komite Audit

Menurut Zarkasyi (2008:17), komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Destika (2011) menyatakan bahwa karakteristik komite audit yang mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (*agent*) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*) adalah ukuran komite audit. Karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi *monitoring* pada komite audit terhadap pihak manajemen.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan.

### Kinerja Perusahaan

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok-termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Sedangkan tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk mensejahterakan pihak-pihak pemasok dana seperti pemegang saham. Tujuan sekunder sendiri digunakan sebagai pendorong tercapainya tujuan primer perusahaan. (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young dalam Khaira, 2011).

### *Altman Z-Score*

Menurut Bambang dan Elen (2010), *Altman Z-score* merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Nilai *Z-score* diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian suatu nilai konstanta tertentu masing-masing dengan 5 unsur rasio; *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets*, *market value to book value of total debt*, and *total revenue to total assets*. Rasio-rasio tersebut menggambarkan rasio dari kemampuan manajemen di dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga *Altman Z-score* dapat juga digunakan sebagai mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

#### Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris seharusnya semakin meningkat pula pengawasan yang terjadi dalam perusahaan, serta mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan. Karena pada dasarnya fungsi pengendalian yang dilakukan oleh Dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistis manajemen. Sejalan dengan teori tersebut, Rachmad (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat meminimalisasi tindak manipulasi oleh pihak terkait.

#### Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan menjadi tolak ukur seberapa banyak proporsi komisaris independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan. Namun ada pula aturan yang dikemukakan oleh FCGI (2002) dikatakan bahwa persyaratan minimal Komisaris Independen adalah 30% dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Dalam penelitiannya, Rizky (2011) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan ditunjukkannya komisaris independen pada RUPS, akan secara langsung memberikan pengawasan terhadap direksi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Destika (2011) menyatakan bahwa karakteristik komite audit yang mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen (*agent*) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*) adalah ukuran komite audit. Dalam Hanifah (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberpengaruhan ini menyatakan bahwa komite audit telah efektif dalam melaksanakan tugasnya dan pelaksanaan *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Teori di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Deby,

dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

## 2. METODOLOGI

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terkait dari tahun 2010-2015. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria berikut: BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BUMN yang bergerak di bidang non-manufaktur, dan BUMN yang konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap di BEI dalam periode 2010-2015. Dari kriteria-kriteria tersebut didapatkan 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Operasionalitas Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Altman Z-Score* untuk industri non manufaktur menggunakan empat indikator pengukuran dengan persamaan sebagai berikut (Bambang dan Elen, 2010).

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 \quad (1)$$

Dimana:

- Z : *Overall index of corporate health.*
- X<sub>1</sub> : *Working capital divided by total assets.*
- X<sub>2</sub> : *Retained earnings divided by total assets.*
- X<sub>3</sub> : *Earnings before interest and taxes divided by total assets.*
- X<sub>4</sub> : *Market value of equity divided by book value of total debt*

Interpretasi penilaian model Altman Z-Score yaitu:

- a. Zscore > 2,99 artinya perusahaan dalam keadaan yang tergolong aman.
- b. 1,81 < Z-score < 2,99 artinya perusahaan berada dalam "grey area"
- c. Z-score < 1,81 artinya perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit, serta ukuran perusahaan.

- a. Dewan komisaris diukur dengan melihat jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan.

$$D\_KMSRS = \sum \text{jumlah anggota dewan komsaris} \quad (2)$$

- b. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris pada perusahaan.

$$K\_INDPN = \frac{\text{jumlah komisari independen}}{\text{jumlah dewan komisarisid}} \times 100\% \quad (3)$$

- c. Komite audit dihitung dengan melihat seluruh anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

$$K\_AUDIT = \sum \text{jumlah anggota komite audit} \quad (4)$$

- d. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *natural log* total aset.

$$SIZE = \ln \text{total assets} \quad (5)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, serta standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dari variabel independen dan dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

| Keterangan   | D_KMSRS | K_INDPN | K_AUDIT | SIZE  | Z_Score |
|--------------|---------|---------|---------|-------|---------|
| Mean         | 5.97    | 34%     | 4.39    | 31.26 | 2.86    |
| Maksimal     | 8       | 67%     | 7       | 34.44 | 16.48   |
| Minimal      | 3       | 25%     | 2       | 29.23 | 0.52    |
| Std. Deviasi | 0.90    | 6%      | 1.23    | 1.51  | 2.64    |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui: (1) Kinerja BUMN industri non manufaktur memiliki rata-rata 2.86 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi *grey area*; (2) Rata-rata D\_KMSRS sebesar 5.97; (3) Rata-rata K\_INDPN sebesar 34%, yang berarti lebih besar dari persyaratan minimal; (3) Rata-rata K\_AUDIT sebesar 4 orang, yang berarti telah sesuai dengan persyaratan minimal; dan (4) Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31.26.

**Tabel 2. Klasifikasi Z\_SCORE BUMN Sektor Non-Manufaktur**

| Keterangan                            | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Di bawah rata-rata (&lt; 2,86)</b> | <b>49</b> | <b>68.05</b>   |
| - Bangkrut                            | 33        | 45.83          |
| - Grey area                           | 16        | 22.22          |
| <b>Di atas rata-rata (&gt; 2,86)</b>  | <b>23</b> | <b>31.95</b>   |
| - Grey area                           | 1         | 1.39           |
| - Sehat                               | 22        | 30.56          |
| <b>TOTAL</b>                          | <b>72</b> | <b>100</b>     |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 selama tahun 2010-2015 sampel yang masuk kategori *Altman Z-Score* bangkrut terdapat 33 sampel dengan pesentase 45.83% dari jumlah seluruh sampel pengamatan. Sampel yang masuk kategori bangkrut ini adalah sampel yang memiliki angka *Z\_SCORE* di bawah 1.81. Sedangkan untuk kategori kedua adalah *Altman Z-Score grey area* yang artinya perusahaan belum mengalami potensi kebangkrutan namun juga tidak bisa dikatakan dalam kondisi sehat. Sampel yang masuk dalam *Altman Z-Score* kategori *grey area* dengan angka di bawah rata-rata 2.86 terdapat 16 sampel dengan persentase 22.22% dari keseluruhan sampel dan untuk *Altman Z-Score* kategori *grey area* dengan angka di atas rata-rata 2.86 terdapat 1 sampel dengan persentase 1.39% dari seluruh sampel pengamatan. Dengan begitu jumlah keseluruhan sampel yang masuk dalam kategori *grey area* memiliki jumlah 17 sampel. Untuk perusahaan yang masuk dalam kategori ketiga yaitu kategori *Altman Z-Score* sehat yaitu di atas terdapat 22 sampel dengan persentase 30.56% dari keseluruhan jumlah sampel.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*, baik secara simultan maupun secara parsial. Setelah dilakukan uji statistik F, uji signifikansi *random effect*, dan uji Hausman didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model

| Jenis Uji                             | Model yang Diuji                        | Hasil                                                                | Model Dipilih         |
|---------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Statistik F                           | <i>Common effects vs fixed effects</i>  | $\text{prob } F \text{ Statistic} < \alpha$<br>$0.0000 < 0.05$       | <i>Fixed effects</i>  |
| Signifikansi<br><i>Random Effects</i> | <i>Common effects vs random effects</i> | LM hitung > nilai <i>chi square</i><br>$4,225.5272596843 > 9.487729$ | <i>Random effects</i> |
| Hausman                               | <i>Fixed effects vs random effects</i>  | $\text{prob } \text{Chi square} > \alpha$<br>$0.4547 > 0.05$         | <i>Random effects</i> |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan model, hasil menunjukkan bahwa model *random effects* adalah model yang terpilih.

**Tabel 4. Uji F Simultan**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.412470 | Mean dependent var | 3.302759 |
| Adjusted R-squared | 0.377394 | S.D. dependent var | 0.721174 |
| S.E. of regression | 0.569045 | Sum squared resid  | 21.69545 |
| F-statistic        | 11.75919 | Durbin-Watson stat | 1.265045 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                    |          |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji F simultan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *prob* (*F-statistik*) sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5% atau *prob* (*F-statistik*) < 0.05. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , sehingga secara simultan variabel independen yaitu dewan komisaris (D\_KMSRS), komisaris independen (K\_INDPN), komite audit (K\_AUDIT), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Z\_SCORE).

**Tabel 5. Koefisien Regresi ( $R^2$ )**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.412470 | Mean dependent var | 3.302759 |
| Adjusted R-squared | 0.377394 | S.D. dependent var | 0.721174 |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 5, nilai *adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.377394 atau 37.73%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 37.73%, sedangkan sisanya sebesar 62.27% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 6. Uji t Parsial**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -2.734700   | 2.671281   | -1.023741   | 0.3096 |
| D_KMSRS? | 0.545989    | 0.149156   | 3.660522    | 0.0005 |
| K_INDPN? | -0.070542   | 0.070482   | -1.000848   | 0.3205 |
| K_AUDIT? | 0.246932    | 0.095999   | 2.572246    | 0.0123 |
| SIZE?    | -0.031180   | 0.028415   | -1.097310   | 0.2764 |

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diperoleh persamaan.

$$Z\_SCORE = -2.734700 + 0.545989 D\_KMSRS - 0.070542 K\_INDPN + 0.246932 K\_AUDIT - 0.031180 SIZE \quad (6)$$

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -2.734700 berarti bahwa jika variabel D\_KMSRS, K\_INDPN, K\_AUDIT, dan SIZE bernilai 0, maka kinerja perusahaan sampel akan

- bernilai -2.734700 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tanpa variabel lain, maka kinerja perusahaan sampel berada pada kondisi bangkrut.
- b. Nilai koefisien D\_KMSRS ( $\beta_1$ ) sebesar 0.545989 berarti bahwa jika terjadi kenaikan D\_KMSRS sebesar 1 satuan (asumsi variabel lain konstan), maka Z\_SCORE perusahaan sampel akan mengalami kenaikan sebesar 0.545989 satuan. Variabel dewan komisaris (D\_KMSRS) memiliki nilai *prob* (*p-value*) sebesar 0.0005. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  atau 0.0005 maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa dewan komisaris (D\_KMSRS) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Z\_SCORE).
  - c. Nilai koefisien K\_INDPN ( $\beta_2$ ) sebesar -0.070542 berarti bahwa jika terjadi kenaikan K\_INDPN sebesar 1 satuan (asumsi variabel lain konstan), maka Z\_SCORE perusahaan sampel akan mengalami penurunan sebesar -0.070542 satuan. Variabel komisaris independen (K\_INDPN) memiliki nilai *prob* (*p-value*) sebesar 0.3205. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > \alpha$  atau 0.32 > 0.05, maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa komisaris independen (K\_INDPN) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Z\_SCORE).
  - d. Nilai koefisien K\_AUDIT ( $\beta_3$ ) sebesar 0.246932 berarti bahwa jika terjadi kenaikan K\_AUDIT sebesar 1 satuan (asumsi variabel lain konstan), maka Z\_SCORE perusahaan sampel akan mengalami kenaikan sebesar 0.246932 satuan. Variabel komite audit (K\_AUDIT) memiliki nilai *prob* (*p-value*) sebesar 0.0123. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < \alpha$  atau 0.0123 < keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya bahwa komite audit (K\_AUDIT) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Z\_SCORE).
  - e. Nilai koefisien SIZE ( $\beta_4$ ) sebesar -0.031180 berarti bahwa jika terjadi kenaikan SIZE sebesar 1 satuan (asumsi variabel lain konstan), maka Z\_SCORE perusahaan sampel akan mengalami penurunan sebesar -0.031180 satuan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *prob* (*p-value*) sebesar 0.2764. Hal ini menunjukkan bahwa  $p\text{-value} > \alpha$  atau 0.2764 > 0 keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Z\_SCORE).

#### 4. PENUTUP

*Good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit serta ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh *Altman Z-Score*. Secara parsial, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mendatang dapat menggunakan variabel independen pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di perusahaan atau industri yang berbeda, serta menggunakan proksi lain untuk kinerja perusahaan selain *Altman Z-Score*. Bagi BUMN non manufaktur,

perusahaan perlu meningkatkan kinerja agar dapat berada di kondisi sehat dengan meningkatkan indikator-indikator keuangan pada *Altman Z-Score*. Bagi investor, hasil penelitian ini, yaitu dewan komisaris dan komite audit dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Rizky. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). (Skripsi tidak dipublikasikan). Malang: Universitas Brawijaya.
- Chairany, Nurul, P Wahyuni Lestari. (2011). *Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Perusahaan melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Makassar: Universitas Hassanudin.
- Fachrudin, Khaira Amalia. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 13 No. 1, hal. 37-46.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan), (jilid II). Jakarta.
- Hanifah. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit, dan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. *Proceeding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, hal 291-300.
- Hardikasari, Eka. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyati, Rini Maryuni, Ongki Dessy Oliviani. (2011). Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Paper Sancall*, hal 484-495.
- Mursalim. (2005). *Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. (2013). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-journal Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, hal 1-10.
- Putri, Destika Maharani. (2011). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan.

- Rachmad, Anas Ainur. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Skripsi Universitas Udayana: tidak diterbitkan.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. (2010). *Tobin's Q dan Score sebagai Altman Z Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. *Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, hal 9-21.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic, I Gde Suparta Wisadha. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*. *EJournal Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, hal 733-746.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 108 ayat 5
- Zakarsyi, Moh Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance (Pada Badan Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya)*. Bandung: Alfabeta.